

Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Homestay Berbasis Entrepreneurship di Desa Silimalombu Samosir Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Kabupaten Samosir

Bantors Sihombing, S.Sos, M.Si
Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung
bantors@akpardarmaagung.ac.id

Krisna Gerda Smanjuntak, S.Sos, M.Si
Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung
krisna@akpardarmaagung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Homestay Berbasis Entrepreneurship di Desa Silimalombu Samosir Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Kabupaten Samosir. Bermaksud mengungkap peran kompetensi sumber daya manusia pengelola homestay berbasis entrepreneurship di Desa Silimalombu Samosir dalam meningkatkan minat wisatawan mancanegara berkunjung ke Kabupaten Samosir. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif untuk mengetahui dan menggambarkan secara utuh bagaimana partisipasi masyarakat yang ada di Kabupaten Samosir dalam pembangunan dan pengembangan Pariwisata. Waktu penelitian diadakan di bulan Maret hingga Juli 2019. Peneliti sebagai instrument penelitian juga melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi secara langsung ke homestay yang ada di Silimalombu Samosir. Peneliti juga melakukan studi pustaka terkait data yang dibutuhkan dari penelitian sejenis. Dari penelitian ditemukan Homestay berbasis entrepreneur ternyata menarik minat wisatawan asing berkunjung ke Samosir. Meski jumlahnya tidak signifikan karena terbatasnya kamar, Homestay Ecovillage Silimalombu sudah berkontribusi. Jika konsep ini bisa diadopsi di homestay yang berada di Samosir, dengan keunikan masing-masing, maka turis asing yang datang akan lebih banyak.

Keyword: Homestay, Pariwisata, Entrepreneurship, Silimalombu, Samosir

1. Pendahuluan

Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam pelaksanaan pembangunan terutama kegiatan pembangunan pariwisata desa. Satu di antara ragam partisipasi masyarakat adalah pengelolaan homestay di pedesaan. Dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan di tengah masyarakat untuk mendukung industri pariwisata, maka homestay menjadi satu bentuk yang tepat untuk dilaksanakan di pedesaan. Ada dua hal yang dapat dipahami dalam konsep homestay yaitu, sebagai obyek wisata dan sebagai akomodasi wisata. Penerapan homestay sebagai ekowisata membantu masyarakat menjadikan rumahnya sebagai akomodasi wisata dan merupakan bentuk partisipasi warga dalam industri pariwisata pedesaan. Oleh karena itu penerapan homestay dapat dikatakan sebagai kegiatan pariwisata berbasis rural entrepreneurship.

Pengelolaan Homestay menjadi satu dari beberapa cara dalam mengajak partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini juga yang menjadi langkah pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata yang dibuat oleh BPODT (Badan Pelaksana Otorita Danau Toba) yaitu percepatan pembangunan destinasi pariwisata Danau Toba yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan amenities menyebutkan bahwa mereka akan membangun 1000 homestay.

Bupati Samosir, Rapidin Simbolon dalam laporan Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Samosir 2017 yang diberitakan (medanbisnisdaily.com) menjelaskan bahwa capaian pertumbuhan PAD sangat mengesankan yaitu menembus 81%. Sumbangan PAD diperoleh dari Pariwisata sebagai sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir. Ia berpendapat bahwa pariwisata adalah core business masa depan Indonesia. Selain itu Menpar Arief Yahya juga menjelaskan bahwa tahun 2018, Presiden Joko Widodo sudah menetapkan bahwa sektor Pariwisata berada di sektor unggulan nomor dua setelah perikanan. Ini terbukti dari pertumbuhan pariwisata Indonesia yang mencapai 25 persen, empat kali lebih besar di regional dan global serta lima kali lebih besar dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. (mediaindonesia.com).

Oleh karena itu pada bulan Juli 2018, Dinas Pariwisata Samosir mengadakan pelatihan dasar SDM Pariwisata bidang pengelolaan homestay di Pangururan. Harapannya adalah menambah motivasi peserta dalam melakukan usaha jasa pelayanan akomodasi. Peserta diajarkan bagaimana cara mengelola homestay dengan baik, memahami cara memelihara pelanggan dan melayani tamu, memiliki keterampilan dalam memberikan

layanan pada pelanggan dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan usahanya sehingga tamu yang datang lebih betah dan lebih lama tinggal di Samosir.

Namun beberapa homestay di kabupaten Samosir, hanya fokus menyediakan penginapan atau sebagai akomodasi wisata saja. Bahkan hanya sebagai alternatif penginapan yang murah karena bersaing dengan hotel-hotel yang ada di kabupaten Samosir. Untuk itu dibutuhkan contoh kreatif agar pengembangan pengelolaan homestay dapat dilakukan dengan tepat dan inovatif sesuai potensi lokal yang ada di Kabupaten Samosir.

Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti Peran Kompetensi SDM Pengelola Homestay Berbasis Entrepreneurship di Desa Silimalombu Samosir Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Kabupaten Samosir sebagai cara partisipasi masyarakat yang kreatif. Pengelola homestay di Silimalombu Samosir telah memperkenalkan paket wisata pedesaan untuk mendatangkan wisatawan mancanegara. Ia menyediakan rumah dan lingkungannya sebagai akomodasi wisata dan objek wisata dimana wisatawan mancanegara yang menginap dapat menikmati paket wisata pedesaan.

2. Pengertian dan Pengelolaan Homestay

Kementerian Pariwisata mendefinisikan homestay sebagai pengelolaan akomodasi dengan memadukan antara penginapan yang biayanya terjangkau dan pengalaman budaya lokal yang otentik. Terdapat dua hal dalam konsep homestay yaitu segi atraksi wisata dan segi amenities. Arti segi atraksi wisata memiliki daya tarik wisata khususnya wisata budaya seperti arsitektur tradisional nusantara dan lokasinya berada di Desa Wisata sehingga wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal. Sedangkan segi amenities berarti menjadi tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi wisatawan karena pengelolaan Homestay berstandar Internasional. (kemenpar.go.id)

Menurut standar ASEAN (The ASEAN 2016:1-2), program homestay adalah bentuk pariwisata alternatif dimana wisatawan mengalami cara hidup di desa yang khas dengan masyarakat setempat. Program homestay dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, mendukung budaya, seni dan bisnis kerajinan, serta mendorong pemulihan situs lokal dan bersejarah, dan mendorong upaya pelestarian alam. Hal yang dijual dalam program

homestay bukanlah entitas fisik desa tetapi lebih ke arah pengalaman hidup di desa, di mana masyarakat dan kegiatan masyarakatnya adalah faktor yang berpengaruh kuat.

Beberapa istilah dan definisi homestay dalam Standar Homestay ASEAN (The ASEAN 2016:2-5) adalah sebagai berikut:

- 1) Homestay adalah tempat yang menarik dan menyenangkan. Terdapat nilai-nilai signifikansi budaya dan sejarah seperti situs bersejarah, seni pertunjukan, pusat kerajinan tangan, industri lokal dan kawasan alam.
- 2) Homestay merupakan konsep keaslian, orisinal, tidak tercemar dan nyata.
- 3) Homestay adalah pengelolaan dasar menerima tamu sebelum menjadi profesional.
- 4) Homestay berkaitan dengan keberadaan berbagai jenis tanaman dan hewan di lingkungan alam mereka.
- 5) Homestay merupakan seperangkat aturan yang menguraikan tanggung jawab atau praktik yang tepat untuk tamu dan penyedia /host homestay. Ada hal-hal yang dilarang.
- 6) Homestay merupakan aktivitas masyarakat yang menekankan kohesi sosial. Warga desa berkumpul dan melakukan kegiatan seperti membersihkan desa dan terlibat acara budaya.
- 7) Homestay memberi tempat bagi penduduk setempat dan para tamu saling bertemu.

Berdasarkan standar homestay ASEAN (The ASEAN 2016:5-9), terdapat ciri-ciri lain dalam pengelolaan homestay, yaitu :

- 1) Seseorang yang tinggal dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan desa.
- 2) Pembelajaran yang dialami menekankan aspek praktis, sesuai lapangan dan bukan teori.
- 3) Tamu tinggal bersama keluarga pemilik rumah dan kehendak yang sama mengalami cara hidup sehari-hari keluarga dan masyarakat setempat.
- 4) Seseorang yang mewakili homestay memberikan layanan yang ramah kepada tamu.

- 5) Pemilik homestay mampu menggabungkan kemampuan di luar kemampuan bahasa untuk menghasilkan presentasi yang efektif dalam pengaturan homestaynya.
- 6) Proses pengelolaan homestay melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, memimpin, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan homestaynya.

3. Kompetensi SDM Berbasis Entrepreneurship

Sumber daya manusia dalam pariwisata merupakan potensi dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan seimbang dan berkelanjutan di bidang pariwisata (Sunaryo, 2013).

Menurut Soegoto, Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2010:3-9). Ia memaparkan bahwa seorang entrepreneur harus memiliki kompetensi dalam hal :

- 1) Self knowledge, yaitu pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
- 2) Imagination yaitu imajinasi tentang ide, perspektif dan fokus pada inovasi.
- 3) Practical knowledge yaitu pengetahuan praktis tentang teknis, desain prosesing, pembukuan, administrasi dan pemasaran.
- 4) Search skill, merupakan kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.
- 5) Computation skill yaitu kemampuan berhitung, dan memprediksi masa yang akan datang.
- 6) Communication Skill, kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berinteraksi.

4. Minat Wisatawan

Minat berkunjung wisatawan ke suatu objek wisata, merupakan wujud dari perilaku wisatawan. Menurut Djaali (2008: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow & Crow dalam Yuwono dkk. (2008), menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu: a). dorongan dari dalam diri sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu, b). kebutuhan untuk berhubungan

dengan lingkungan sosial yang menentukan posisi individu tersebut, dan c). perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya. Merujuk pada definisi dan tiga aspek dari minat tersebut, maka disimpulkan bahwa minat wisatawan lebih kuat jika ia memiliki keinginan sendiri untuk melakukan perjalanan wisata sebagai cara untuk memenuhi aktualisasi dirinya dengan lingkungan yang akan dituju.

5. Kompetensi SDM Pengelola Homestay Berbasis Entrepreneurship Tingkatkan Minat Wisatawan

Berdasarkan penelitian Ayat Taufik Arevin dkk, yang berjudul Model Pemberdayaan Pemilik Bisnis Homestay Pesisir di Lima Wilayah Strategis Pariwisata Nasional, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi kerja pemilik homestay tercermin dari kemampuan menangani reservasi, layanan resepsionis, dan penyediaan layanan housekeeping. Perilaku kewirasusahaan yang baik direfleksikan oleh transparansi, tingkat disiplin, ketelitian dan ketekunan pemilik homestay. Selain itu, keberhasilan usaha homestay lebih efektif melalui kompetensi kerja yang berkontribusi pada perilaku kewirausahaan dibandingkan melalui tingkat pemberdayaan. (Arevin, 2014:9-16)

Sedangkan penelitian Aminudin, yang berjudul Pelaksanaan Pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Eko Wisata Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, menyimpulkan bahwa desa kawasan eko wisata sudah menerapkan standar homestay untuk kebersihan kamar mandi, toilet dan kualitas air yang harus selalu diutamakan. Kebersihan makanan dari pengelolaannya yang higienis dan fasilitas homestay sehingga wisatawan merasa nyaman. Hal lain adalah memperhatikan kenyamanan budaya dan lingkungan sekitar sehingga wisatawan merasa aman untuk tinggal tanpa merubah keaslian budaya yang ada di kawasan Taman Nasional Tesso Nillo. Namun masih perlu ada pelatihan SDM homestay, karena pelatihan pengelolaan homestay belum ada diberikan kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat belum terlibat dalam pengelolaan homestay. (Aminudin, 2015 : 1-13)

Pentingnya kompetensi SDM pengelola homestay mampu meningkatkan wisatawan mancanegara dibuktikan dari kondisi masyarakat pariwisata di NTB. Hal ini terbukti dari berita Okezone News yang melaporkan pernyataan General Manager PT. Angkasa Pura (AP) I Lombok International Airport (LIA), I Gusti Ngurah Ardhita bahwa gempa yang mengguncang Pulau Lombok ternyata tidak mampu menyurutkan minat wisatawan

mancanegara untuk berkunjung. Terbukti dari rata-rata pergerakan penumpang di LIA tercatat angka 10 ribu orang perhari. Ini adalah angka normal penumpang di LIA selama tahun 2018 baik sebelum dan sesudah gempa. Ia menambahkan hal tersebut tidak terlepas dari spirit atau semangat kuat yang ditunjukkan oleh masyarakat pariwisata di NTB. (news.okezone.com)

6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut I Gusti Bagus Rai Utama, adalah penelitian dimana proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian ini disebut juga penelitian studi kasus yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu. Lebih lanjut penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Peneliti adalah instrument kunci sehingga harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dia bias bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas. Lebih menekankan pada makna dan nilai untuk mengetahui hal-hal yang tersembunyi untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan (Utama, 2012:119)

Defenisi lain penelitian kualitatif menurut Ardial (2015:249), bahwa penelitian kualitatif adalah realitas jamak, sehingga tidak menggunakan sampel dari populasi. Sampel mandiri, bisa berapa saja, sesuai kebutuhan tujuan penelitian. Karena itu penelitian kualitatif berangkat dari fenomena kenyataan. Peneliti mampu membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden.

7. Pembahasan

7.1 Sejarah Kabupaten Samosir

Kabupaten Samosir terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia tanggal 7 Januari 2004. Terbentuknya Kabupaten Samosir, diawali dari sejarah

Kabupaten Tapanuli Utara selaku induk dari beberapa kabupaten pemekaran di Wilayah Tapanuli Utara.

Kabupaten Samosir sebagai salah satu kabupaten baru di Provinsi Sumatera Utara dengan wilayah administrasi pemerintahan sebanyak Sembilan (9) kecamatan dan seratus sebelas (111) desa serta enam (6) kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat.

Lalu disepakati bahwa tanggal 7 Januari ditetapkan sebagai Hari Jadi Kabupaten Samosir sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Samosir Nomor 28 Tahun 2005 tentang Hari Jadi Kabupaten Samosir. Dengan diresmikannya Kabupaten Samosir, melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.21.27 tanggal 6 Januari 2004 maka diangkat dan ditetapkanlah Penjabat Bupati Samosir atas nama Bapak Drs. Wilmar Elyascher Simanjorang, M.Si yang dilantik pada tanggal 15 Januari 2004 di Medan oleh Gubernur Sumatera Utara.

7.2 Sejarah Homestay Ecovillage Silimalombu

Homestay Ecovillage Silimalombu berada di Desa Silimalombu, Kecamatan Onan Runggu, Kabupaten Samosir. Ada dua akses ke daerah ini, pertama melalui Danau Toba, dengan menggunakan kapal. Bisa secara langsung dari Parapat ke Homestay Ecovillage Silimalombu. Biasanya sudah ada kapal pada jam tertentu di Parapat dengan tujuan ke Homestay Ecovillage Silimalombu, tinggal berkomunikasi dengan pemilik kapal. Cara kedua via darat, dari Tomok sekitar sejam dengan menggunakan mobil. Jika naik sepeda motor, hanya sekitar sejam.

LIST OF HOTEL, ACCOMODATION AND RESTAURANT														
NO	HOTEL NAME	PHONE NUMBER	RATE (IDR)	ROOMS	NO	HOTEL NAME	PHONE NUMBER	RATE (IDR)	ROOMS	NO	RESTAURANT NAME	PHONE NUMBER		
TOMOK														
1	AGAPE HOTEL	(0625) 451059	120K - 600K	31	42	SIBAYAK GUEST HOUSE	(0625) 451184	100K - 250K	14	1	YAPURA CAFE & RESTAURANT			
2	TOBA BEACH HOTEL	(0625) 3006979	250K - 800K	95	43	BIRIHONG HOTEL	(0625) 451242	350K - 600K	80	2	WALUKU RESTAURANT	(0625) 7488 8694		
JALAN TUKTUK RING ROAD														
1	ABADI ACC.	(0625) 451127	150K - 250K	22	44	SIRIGO HOTEL	(0625) 705492	80K - 150K	4	3	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
2	ANAH ACC.	(0625) 451127	40K - 80K	4	45	SINOT GUEST HOUSE	(0625) 705492	80K - 150K	4	4	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
3	AMBAROBA RESORT	(0625) 451351	300K - 450K	100	46	SUMBER PULO MAS	(0625) 451300	150K - 200K	24	5	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
4	ANUJ COTTAGE	(0625) 451245	100K - 150K	30	47	SUGARI GUEST HOUSE	(0625) 7513 0703	80K	3	6	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
5	BAMBURU GUEST HOUSE	(0625) 451236	50K - 100K	4	48	TABO COTTAGES	(0625) 451319	350K - 600K	20	7	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
6	AGRIUS BAY ACC.	(0625) 451387	30K - 170K	19	49	TOBA VILLAGE INN	(0625) 451341	350K - 550K	13	8	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
7	BERNARD ACC.	(0625) 451328	100K - 150K	12	50	TOBY'S GUEST HOUSE	(0625) 451208	80K - 250K	80	9	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
8	CHRISTINA ACC.	(0625) 451027	100K - 150K	12	51	TOLEDO INN	(0625) 451006	250K - 500K	172	10	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
9	CAROLINA HOTEL	(0625) 451210	75K - 220K	58	52	TUKTUK TIMBUL HOTEL	(0625) 700374	100K - 150K	15	11	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
10	DUMASARI HOTEL	(0625) 451321	125K - 250K	68	53	VANDU VIEW HOTEL	(0625) 451082	235K - 350K	5	12	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
11	ELDIRA ACC.	(0625) 451847	100K - 200K	6	54	YOGY'S ACC.	(0625) 451231	150K - 200K	5	13	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
12	SIBEL ACC.	(0625) 451080	100K - 150K	4	AMBARITA							14	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370
13	EPY ACC.	(0625) 451361	75K - 250K	4	1	BARBARA GUEST HOUSE	(0625) 7034 2334	250K - 1.500K	25	15	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
14	EVEDINA HOTEL	(0625) 6636 8419	350K - 450K	4	2	KING'S HOTEL - AMARTOBA	(0625) 700088	200K - 250K	8	16	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
15	GITA LILI HOTEL	(0625) 7677 7539	300K - 800K	12	3	ROGATE HOTEL	(0625) 4218 9844	200K - 300K	8	17	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
16	FREIGHT ACC.	(0625) 6536 9708	75K - 250K	4	4	SANGGAR BEACH HOTEL	(0625) 700049	400K - 550K	95	18	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
17	PARBABA GUEST HOUSE	(0625) 451383	300K - 400K	7	5	SHANGGILLA - MARLUBA	(0625) 8137 1710	120K - 300K	8	19	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
18	HISAR GUEST HOUSE	(0625) 451361	150K - 200K	12	6	SOPO TOBA HOTEL	(0625) 700009	350K - 700K	17	20	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
19	HOKAS FAMILY HOME	(0625) 6105 1419	750K	4	7	THYESSA GUEST HOUSE	(0625) 700044	200K - 1.500K	15	21	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
20	JUDITA ACC.	(0625) 451362	150K - 250K	15	8	VANESSA HOTEL - MARTOBA	(0625) 41138	300K - 600K	30	22	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
21	LASTER GUEST HOUSE	(0625) 6343 7053	100K - 200K	8	9	VILLA LYLLA - TOLPING	(0625) 5902 121	200K - 1.300K	7	23	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
22	JASJINIA VILLA	(0625) 451299	100K - 150K	3	PARBABA							24	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370
23	LINDA GUEST HOUSE	(0625) 451223	100K - 200K	6	1	JTS HOTEL - DESA PARBABA	(0625) 7700 3716	350K - 480K	56	25	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
24	LIRBERTA GUEST HOUSE	(0625) 451035	75K - 150K	10	2	PARBABA BEACH HOTEL	(0625) 8837 4025	250K - 400K	21	26	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
25	LEKLON COTTAGE	(0625) 451259	150K - 250K	22	3	PRIMA HOTEL	(0625) 4053 8775	300K - 400K	28	27	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
26	MAS COTTAGE	(0625) 451051	100K - 225K	22	4	RAJA HOTEL	(0625) 7063 0511	200K - 250K	20	28	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
27	MARION ACC.	(0625) 451380	100K - 200K	40	5	VILLA PARBABA	(0625) 8196 2374	500K - 800K	20	29	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370		
28	MELAMBE ACC.	(0625) 451034	150K - 150K	2	PANGULURAN							30	WALUKU RESTAURANT	(0625) 481370
29	MERYN GUEST HOUSE	(0625) 451057	150K - 250K	4	1	ASIDO STAR HOTEL - TOBING	(0625) 4448 7933	150K - 300K	15	1	EDIS DAYANTO - AEK BANGAT			
30	MUBRI ACC.	(0625) 6183 6095	50K - 200K	4	2	DARHANG HOTEL - P LOPAN	(0625) 20223	130K - 200K	28	2	KAFFE PALITO - TOBING			
31	MARESKA HOMESTAY	(0625) 6205 0368	100K - 200K	8	3	ZOSHA HOTEL - PUTRI LCPAN	(0625) 7367 5214	150K	23	3	RAI MAX WAX - TOBING			
32	PANDU LAKE SIDE HOTEL	(0625) 451318	250K - 450K	20	4	GRAND DARHANG - AEK BANGAT	(0625) 30523	350K - 850K	84	4	RAI GIOLAU - TOBING			
33	PANIN'S ACC.	(0625) 451167	80K - 180K	6	5	PENGINAPAN CAHAYA	(0625) 5887 2341	130K - 175K	7	5	RAI SALERO BASAMU (Mangrove)			
34	PIZZARIA ACC.	(0625) 8910 5512	350K - 500K	3	6	SALURHA RESORT - AEK BANGAT	(0625) 7307 7330	310K - 450K	20	6	RAI SIDERVANA - SIMANINDO			
35	PONDOK GANDA HOTEL	(0625) 451021	250K - 400K	10	7	STRETTO HOTEL - AEK BANGAT	(0625) 20238	350K - 500K	33	7	RAI SEHAT (Chinese) - TOBING			
36	POPPY'S ACC.	(0625) 6123 9828	150K - 350K	4	8	USA RESID HOTEL	(0625) 30522	150K - 400K	30	8	RAI WAHLU - TOBING			
37	RODEO ACC.	(0625) 6136 5828	150K - 200K	17	9	WISATA HOTEL	(0625) 20250	150K - 250K	22	9	SIAEK MUAL (Bahari) - SIMANINDO			
38	ROMLAN ACC.	(0625) 451386	100K - 200K	13	PALPI							10	BARAT RESTORAN	
39	RICE GUEST HOUSE	(0625) 451040	80K - 200K	6	1	GOKAT HOTEL	(0625) 7610 8300	80K - 250K	24	11	RAI BAHAGIA			
40	SAMOSIR VILLA	(0625) 451399	450K - 1.500K	58	RONGGURNIHUTA							12	RAI BUDHO (Mangrove)	
41	SAMOSIR COTTAGE	(0625) 451170	150K - 350K	23	1	HOMESTAY HUTA TINGGI	(0625) 7029 9924	150K - 300K	6	13	RAI SIBURAT (Bahari)			

Gambar 1. Daftar Hotel, Homestay dan Restoran di Kabupaten Samosir

Homestay Ecovillage Silimalombu pertama sekali didirikan Ratnauli Gultom pada 2014. Sebelumnya dia sudah melanglangbuana bekerja di beberapa perusahaan, antara lain Jakarta. Dorongan dalam dirinya begitu kuat ingin pulang kampung setelah lama merantau. Kepulangannya pada 2008 ditentang ibu kandungnya, yang kala itu masih sehat. Sama seperti pandangan orang Batak pada umumnya, orang yang pulang kampung setelah bekerja di perantauan dianggap sebagai kekalahan.

Ratnauli ingin membuktikan dirinya memang ingin mengabdikan di kampung halamannya. Dia mengawali pekerjaan sebagai sukarelawan pada LSM asing yang bergerak di bidang lingkungan. Pergaulannya bersama aktivis makin menguatkan dirinya untuk mengembangkan pertanian di tepian Danau Toba, yang merupakan lahan milik keluarga besarnya. Tanah tersebut digarapnya dan mulai menghasilkan aneka buah-buahan, sayuran, kopi, kakao, dan tanaman lainnya. Sebelumnya penghasilan keluarganya dari mangga, kemiri dan hasil menangkap ikan di Danau Toba.

Lamban laun ibunya memahami putusan Ratnauli, sebab banyak tugasnya yang diambil alih putrinya ini. Pada 2012 muncul keinginannya membuat homestay berbasis pertanian dan entrepreneurship di rumah orangtuanya, Silimalombu. Secara bertahap

dibangunnya, hingga pada akhirnya pada 2016, dia memberanikan diri menerima tamu asing di homestaynya. Perjuangannya berat, untuk memulai sebab masih perlu waktu meyakinkan tamu. Untuk memasarkan homestay di daerah terpencil tak mungkin sendirian. Itu sebabnya pada 2015, Ratnauli merangkul aplikasi <https://www.airbnb.co.id>, yang memang sangat membantu baik pengelola dan calon tamu untuk berkomunikasi serta bertransaksi.

Dari tiga kamar, homestay ini terus berkembang, hingga kini tersedia 9 kamar tidur, dengan 10 tempat tidur. Kapasitas tamu maksimal yang diterima sekitar 16 orang. Setelah Ratnauli menikah dengan Thomas Heine, pria asal Jerman, usahanya makin berkembang. Apalagi Thomas sebelumnya sudah berpengalaman dalam pelatihan kewirausahaan (entrepreneurship). Ratnauli dan Thomas saling mengisi kelemahan dan memperbesar kekuatan, hingga homestay yang mereka kelola dikenal di mancanegara, terutama aplikasi <https://www.airbnb.co.id>.

7.3 Kompetensi Pengelola Homestay Ecovillage Silimalombu

Pengelola Homestay Ecovillage Silimalombu telah menetapkan visi misinya. Ini yang menjadi dasar bagi pengelola dan pekerja dalam melayani tamu di homestay-nya. Visinya untuk masa depan Silimalombu, Pulau Samosir, Danau Toba dan seterusnya. Ini adalah pekerjaan yang sudah dilakukan, proyek bekerja menuju dan mimpi yang mendorongnya. Ini adalah jaringan dari individu, organisasi dan mitra yang percaya bahwa visi ini dapat menjadi kenyataan dan yang sudah mengambil tindakan sendiri.

Pemilik Homestay Ecovillage Silimalombu tidak hanya menjadi bos saja, mereka terlibat aktif dalam pelayanan tamu. Mereka hanya dibantu empat pekerja saja, dengan fungsi yang berbeda, namun apabila ada berhalangan atau tugas menumpuk, yang lain harus bisa membantu. Jadi meski ada spesialisasi dan pembagian, pada praktiknya, harus serbabisa, meski tidak seahli yang memang menguasai.

Tabel 1 Pekerja dengan tugasnya

No	N a m a	Jabatan	Tugas
1	Ratnauli Gultom	Pemilik	Mengawasi semua proses, pemasaran, membantu dapur.
2	Thomas Heine	Pemilik	Mengawasi semua proses, pemasaran, membantu dapur dan melatih entrepreneurship

3	Ida	Pekerja	Bagian dapur dan bersih-bersih
4	Julinda Gultom	Pekerja	Mengurusi ternak, pertanian dan bersih-besih
5	Adi	Pekerja	Mengurusi pertanian untuk homestay
6	Rinto Silalahi	Pekerja	Perbaikan dan pengembangan homestay

Pemilik dan pekerja tidak ada yang memiliki pendidikan formal dalam bidang pariwisata. Mereka semua adalah otodidak sejati, yang senantiasa mau belajar, baik secara langsung maupun internet. *“Jika mau belajar, semua mudah, tinggal cari gurunya, atau bisa melalui internet,” demikian dikatakan Ratnauli.* Itu sebabnya, Homestay Ecovillage Silimalombu selain menerima tamu, mereka menerima sukarelawan dari dalam dan luar negeri. Tugas sukarelawan sama dengan pekerja, hanya beda dalam pendapatan.

Meski tak berpendidikan formal, Thomas dan Ratnauli memang sangat cekatan dalam mengelola Homestay Ecovillage Silimalombu. Mereka sangat menguasai bagaimana mengelola lahan pertanian, dan mengolahnya menjadi makanan yang berkelas. Prinsip mereka, sedapat mungkin semua bahan dihasilkan dari lahannya. Hanya beberapa yang terpaksa dari luar dibeli karena memang tak dihasilkan di sana, seperti minyak goreng dan tepung.

Thomas saat di Jerman adalah seorang trainer entrepreneurship. Keahliannya di dapur sangat piawai dan seorang komunikator yang baik. Ketika di dapur, Thomas sangat ahli dan sangat senang membagikan ilmunya ke tamu. Baginya tak ada rahasia resep, semua wajib

dibagi. “Bisa berbagi adalah kebahagiaan. Mari saling share di sini,” kata Thomas.



Gambar 2 Ratnauli Gultom berbincang dengan tamu dari Taiwan

Ida memang seorang yang ahli memasak sebelum bekerja di Homestay Ecovillage Silimalombu. Pengalamannya terus bertambah, sebab di Homestay Ecovillage Silimalombu, bukan hanya pemilik sumber ilmu, tamu yang menginap bisa menjadi guru. Adi, suaminya Ida, memang suka bertani, tugasnya bercocok tanam dan menyediakan bahan baku bagi dapur Homestay Ecovillage Silimalombu. Rinto memang seorang ahli dalam bertukang kayu. Setiap harinya ada saja karyanya untuk memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana Homestay Ecovillage Silimalombu.

7.4 Kegiatan Entrepreneurship Homestay Ecovillage Silimalombu

Setiap harinya Homestay Ecovillage Silimalombu selalu ada kegiatan memasak bersama. Tamu diajak berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing. Jika ada permintaan khusus maka akan dilayani sesuai bahan yang ada.

Tabel 2 Kegiatan entrepreneur Homestay Ecovillage Silimalombu

No	Kegiatan	Jangka waktu	Hasil
1	Membuat pizza andaliman	1-2 jam	Dimakan sendiri

2	Membuat salad lokal	1-2 jam	Dimakan sendiri
3	Mengolah wine dari mangga yang terbuang	5 jam	Dijual ke hotel dan tamu
4	Mengolah cokelat dari kakao	24 jam	Dijual ke hotel dan tamu
5	Mengolah minyak dari kemiri	2 jam	Dijual ke hotel dan tamu
6	Beternak bebek dan babi	1-2 jam	Dimakan dan dijual
7	Menangkap ikan dan lobster danau	2-4 jam	Dimakan sendiri
8	Merawat tanaman dan panen	3-5 jam	Dimakan dan dijual

Semua tamu diajak melakukan semua aktivitas di atas, dan walau pada praktiknya yang berminat saja. Tamu yang diwawancarai merasa senang terlibat dalam aktivitas entrepreneur tersebut. Hsu Cin Yen dari Taiwan, menyebutkan, *“Senang bisa terlibat dalam kegiatan di sini. Alam Indonesia kaya, semua yang dibutuhkan ada di sini. Tinggal bagaimana mengolahnya saja, itu tergantung kemauan.”*



Gambar 7 Pembuatan wine dari mangga Samosir

7.5 Minat Wisatawan Asing dan Lokal Menginap di Ecovillage Silimalombu

Tamu Homestay Ecovillage Silimalombu sebanyak 80 persen memesan melalui aplikasi airbnb. Itu sebabnya umumnya merupakan turis asing yang datang ke sana. Walaupun ada wisatawan lokal, biasanya karena informasi dari mulut ke mulut atau membaca artikel tentang Homestay Ecovillage Silimalombu. Fang, warga Medan mengaku menginap di sana karena mendengar unik dengan kegiatan entrepreneurship. *“Saya ajak istri dan anak di sini. Kalau di hotel sudah biasa, kita cari yang tak biasa!”*

Gosia dan Georgio asal Polandia, Giorgio dari Inggris, Brus dan Margo dari Turki, yang semuanya merupakan sukarelawan memang sengaja tinggal sekitar sebulan di Homestay Ecovillage Silimalombu. Mereka mengaku menikmati kegiatan di sana, meski harus bangun pagi dan bekerja hingga malam. Pengelola biasanya memberi kesempatan bagi mereka menikmati Samosir.

8. Kesimpulan dan Saran

8.1 Kesimpulan

1. Homestay berbasis entrepreneur ternyata menarik minat wisatawan asing berkunjung ke Samosir. Meski jumlahnya tidak signifikan karena terbatasnya kamar, Homestay Ecovillage Silimalombu sudah berkontribusi. Jika konsep ini bisa diadopsi di homestay yang berada di Samosir, dengan keunikan masing-masing, maka turis asing yang datang akan lebih banyak.
2. Turis yang datang ke Homestay Ecovillage Silimalombu tidak hanya sebagai tamu, ada yang menjadi sukarelawan dengan bekerja secara purnawaktu. Mereka ini tetap berperan dalam mempromosikan Danau Toba dari mulut ke mulut, maupun media sosial.
3. Untuk bisa mengembangkan homestay berbasis entrepreneur tidak harus sekolah formal. Tekad dan kemauan merupakan kunci utama bagi pengelola dan pekerja. Sebab wisatawan tidaklah menuntut kesempurnaan, melainkan sesuatu yang unik dan menantang, serta memang merupakan potensi lokal..

8.2 Saran

1. Konsep homestay berbasis entrepreneur sebaiknya diadopsi di homestay yang berada di Samosir dan di tempat lain, dengan keunikan masing-masing, sehingga turis asing yang datang akan lebih banyak.

2. Homestay karena keterbatasan sumber daya modal dan manusia, disarankan bekerja sama dengan aplikasi pemasaran seperti airnb dan sejenisnya. Pemanfaatan media sosial juga membantu dalam pemasaran.
3. Pelatihan terhadap sumber daya manusia homestay harus tetap dilakukan, dengan memperkaya ketrampilan entrepreneurship, selain kemampuan bahasa asing dan pengelolaan homestay.

Daftar Pustaka

1. Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Simbolon, Hemat, dkk. 2015. Rencana Strategis P3KM Penelitian Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung 2015-2019. Medan : P3KM APP-DA.hal : 9-10’
3. Soegoto, Eddy Soeryanto. 2010. Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung. Jakarta : PT. Gramedia.
4. Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
5. Yuwono, S. & Partini. (2008). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 9(2), 119-127
6. Arevin A.T. dkk. 2014. “The Empowerment Model of Coastal Homestay Business Owners in Five Strategic Areas Of National Tourism. *International Journal of Administration Science and Organization*, January : Volume 21 (1) hal.9-16
7. Aminudin, Ali Ria. 2015. Pelaksanaan Pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Eko Wisata Tesso Nillo Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal JOM FISIP*. Oktober: Volume 2(2), hal : 1-13
8. The ASEAN Secretariat, Public Outreach and Civil Society Division of The ASEAN Secretariat . 2016. ASEAN Homestay Standart. Jakarta. The ASEAN Secretariat. <http://www.asean.org/storage/2012/05/ASEAN-Homestay-Standard.pdf> diunduh 7 Agustus 2018
9. <http://kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3740> diunduh tanggal 16 Agustus 2018

10. <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/01/08/332790/sektor-pariwisata-genjot-pad-samosir-ta-2017/> diunduh 7 Agustus 2018
11. <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/01/08/332790/sektor-pariwisata-genjot-pad-samosir-ta-2017/> diunduh 7 Agustus 2018
12. <http://mediaindonesia.com/read/detail/139600-pariwisata-primadona-baru-samosir-di-danau-toba> diunduh 12 Agustus 2018
13. <https://news.okezone.com/read/2018/08/26/1/1941426/minat-wisatawan-mancanegara-ke-lombok-tak-pernah-surut> diunduh tanggal 16 Agustus 2018